

PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SOAL SKOLASTIK UTBK KEDALAM SOAL MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BELINYU

Increasing Teacher Capacity in Implementing UTBK Scholastic Questions Into Subject Questions at SMA Negeri 1 Belinyu

Baiq Desy Aniska Prayanti*, Ineu Sulistiana, Izma Fahria, Ririn Amelia, Desy Yuliana Dalimunthe, Elyas Kustiawan, Reni Humairah, Aidil Adrianda Afrizal

Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bangka Belitung

Balunijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

*Alamat korespondensi: baiq-desy@ubb.ac.id

(Tanggal Submission: 14 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 03 Desember 2024)



Kata Kunci :

Skolastik, SMA Negeri 1 Belinyu, numerasi

Abstrak :

Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) merupakan sistem ujian masuk perguruan tinggi sejak 2019. Sejak tahun 2023 tes yang digunakan pada UTBK sedikit berbeda dengan menggunakan bentuk tes yaitu TPS (tes potensi skolastik) dan Tes Literasi. SMA Negeri 1 Belinyu merupakan sekolah menengah atas negeri satu-satunya yang berada di kecamatan Belinyu. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah siswa yang diterima masuk perguruan tinggi negeri kurang dari 30%. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru SMA Negeri 1 Belinyu mengenai UTBK dan memberikan pelatihan dalam membuat soal mata pelajaran yang berkaitan dengan tes Skolastik pada UTBK. Adapun metode kegiatan yang dilakukan berupa tahap persiapan berupa observasi, penentuan tema, dan penyiapan mitra diikuti dengan tahap pelaksanaan berupa persiapan materi UTBK dan Tes skolastik, pemaparan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan 95% peserta merasa pemahaman mengenai soal skolastik UTBK semakin meningkat serta peserta optimis jika soal skolastik diterapkan pada soal mata pelajaran akan memudahkan siswa dalam menghadapi soal UTBK. Sehingga kegiatan pengabdian ini meningkatkan pemahaman para guru di SMA Negeri 1 Belinyu mengenai soal skolastik UTBK yang akan dihadapi oleh siswa yang akan masuk perguruan tinggi.

Key word :

Scholastics, SMA Negeri 1

Abstract :

Since 2019, the Computer-Based Written Test (UTBK) has been used as a system for university entrance exams. The TPS (scholastic potential test) and Literacy Test are two slightly different test forms that have been utilized in UTBK from

Belinyu, numeracy

2023. The sole public senior high school in the Belinyu subdistrict is SMA Negeri 1 Belinyu. Less than 30% of pupils get admitted to state colleges, according to data from 2023. Therefore, the purpose of this service is to tell the teachers of SMA Negeri 1 Belinyu about UTBK and to train them in creating subject questions for the Scholastic test at UTBK. The method of activity carried out in the form of a preparatory stage in the form of observation, theme determination, and partner preparation followed by the implementation stage in the form of preparation of UTBK material and scholastic tests, exposure and evaluation. According to the service's results, 95% of participants believe that their comprehension of UTBK scholastic questions is improving, and they are hopeful that students will find it simpler to handle UTBK questions if scholastic questions are applied to the subject matter. The purpose of this service project is to help the teachers at SMA Negeri 1 Belinyu better comprehend the UTBK academic questions that incoming college students would encounter.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Prayanti, B. D. A., Sulistiana, I., Fahria, I., Amelia, R., Dalimunthe, D. Y., Kustiawan, E., Humairah, R., & Afrizal, A. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Mengimplementasikan Soal Skolastik UTBK Kedalam Soal Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Belinyu. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 3185-3194. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2125>

PENDAHULUAN

Seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia diadakan pertama kali tahun 1976 dengan nama SKALU singkatan dari Sekretariat Kerjasama Antar Lima Universitas. Lima perguruan tinggi negeri yang terlibat antara lain UI, UGM, ITB, IPB dan Universitas Airlangga. Seiring berjalannya waktu jumlah PTN yang menggunakan sistem seleksi ini semakin bertambah dan penamaan seleksi masuk perguruan tinggi negeri juga mengalami perubahan[1]–[3]. Tahun 1983-1988 digunakan istilah SIPENMARU singkatan dari Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru. Tahun 1989-2001 digunakan istilah UMPTN yaitu Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Tahun 2002-2007 digunakan istilah SPMB singkatan dari Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru. Tahun 2008-2022 digunakan istilah SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Mulai tahun 2023 sampai sekarang digunakan istilah SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) dan SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes)[4].

Metode paket soal pada tes masuk PTN dari tahun ke tahun dibedakan sesuai dengan bidang ilmu yaitu Saintek untuk calon mahasiswa yang akan mengambil jurusan sains, Soshum untuk calon mahasiswa sosial dan Saintek-Soshum untuk calon mahasiswa yang akan mengambil jurusan sains atau sosial sebagai pilihan pertama ataupun kedua. Sistem ujian masuk perguruan tinggi pada awalnya menggunakan ujian tulis (test paper based), namun sejak tahun 2019 digunakan sistem paperless yang dikenal dengan istilah Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Keunggulan dari UTBK adalah soal ujian acak, efisien dan hasil ujian lebih transparan [5]. Hasil dari UTBK pada seleksi masuk perguruan tinggi negeri menjadi hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas lulusan. Bentuk soal dan kriteria penilaian akan mempengaruhi metode pembelajaran di sekolah [6]. Proses pembelajaran di sekolah tentu melibatkan guru dalam membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Sejak tahun 2023 tes yang digunakan pada UTBK sedikit berbeda yaitu hanya menggunakan satu bentuk tes yaitu TPS (tes potensi skolastik) dan Tes Literasi. Seluruh calon mahasiswa akan mendapat bentuk soal yang sama tanpa melihat jurusan yang akan dipilih [6]. Tes potensi skolastik pada UTBK memiliki tujuan untuk menguji kelayakan seorang siswa untuk masuk perguruan tinggi negeri. Hasil tes dapat menjadi referensi mengenai kesiapan calon mahasiswa untuk lulus tepat waktu. Bentuk tes

yang diujikan antara lain: 1) tes pengetahuan dan pemahaman umum, 2) penalaran umum, 3) pengetahuan kuantitatif, 4) pemahaman baca tulis dan 5) kemampuan bahasa inggris [8].

Berdasarkan beberapa penelitian tes Skolastik merupakan tes yang membutuhkan tingkat analisis yang tinggi sehingga dianggap sulit oleh sebagian besar calon mahasiswa[7]. Selain dari segi materi dan konsep soal UTBK, hal yang mempengaruhi hasil UTBK dari calon mahasiswa seperti motivasi dan dukungan dari orang tua ataupun guru. Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pemahaman materi dalam setiap mata pelajaran. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi hasil UTBK. Pelatihan mengenai tes soal skolastik untuk siswa maupun guru dapat berdampak positif pada kesiapan dalam menghadapi UTBK [5], [6], [8], [9]. Guru setiap bidang studi dituntut untuk menerapkan soal-soal berbasis literasi dan numerasi yang merupakan model yang ada pada tes Skolastik.

SMA Negeri 1 Belinyu merupakan sekolah menengah atas negeri satu-satunya yang berada di kecamatan Belinyu. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 9 November 1983 dengan nomor SK 0473/0/1983. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini terbilang masih kurang jika dilihat dari jumlah siswa dan kelas yang tersedia. Jumlah siswa tiap tahun semakin bertambah sehingga daya tampung tiap kelas bertambah. Usia gedung sekolah juga tergolong sudah tua, hal ini dapat dilihat dari ruang kepala sekolah yang belum pernah dipugar sejak mulai dioperasikan pada tahun 1983.

Berdasarkan data tahun 2023, SMA Negeri 1 Belinyu memiliki sekitar 200 siswa kelas XII. Namun, dari jumlah siswa tersebut yang diterima masuk perguruan tinggi negeri kurang dari 30% yaitu sekitar 60 orang siswa. Informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Reni Marita, S.Pd jumlah tersebut masih sangat kurang dari target yaitu 60% siswa yang diterima masuk PTN atau sekitar 120 siswa.

Perubahan yang terus terjadi pada sistem pendidikan khususnya proses seleksi masuk PTN tentu membutuhkan sosialisasi agar warga sekolah seperti guru ataupun siswa mempersiapkan diri lebih matang. SMA Negeri 1 Belinyu sebagai sekolah negeri belum pernah mendapat sosialisasi, pelatihan ataupun kunjungan dari perguruan tinggi negeri dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Kepala SMA Negeri 1 Belinyu, Bapak Willem, S.Pd.Bio. sangat antusias dengan program pengabdian yang ditawarkan oleh Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung. Sosialisasi mengenai pilihan jurusan tersedia di perguruan tinggi negeri di wilayah Bangka juga masih sangat kurang sehingga sebagian besar murid lebih memilih untuk kuliah di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta ataupun Jogja. Terlebih lagi jika dilihat dari sisi ekonomi, wali siswa SMA Negeri 1 Belinyu tergolong dalam ekonomi menengah. Pandangan wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke luar daerah menjadi suatu gengsi sosial dilingkungan sekitar khususnya wilayah Belinyu.

Sejak Ujian Nasional (UN) ditiadakan mulai tahun 2020, sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Belinyu mengalami penurunan motivasi dalam mengajar. Guru-guru lebih santai karena tidak ada target yang harus diraih. Disisi lain, ditiadakannya UN juga mempengaruhi bentuk soal-soal dalam seleksi masuk perguruan tinggi (UTBK). Terlebih lagi nilai UTBK yang diperoleh siswa dan persentase jumlah alumni suatu sekolah yang diterima masuk PTN menjadi acuan dalam perbandingan sekolah favorit.

Berdasarkan permasalahan diatas maka Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung berupaya memberi solusi dengan melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Mengimplementasikan Soal Skolastik UTBK Kedalam Soal Mata Pelajaran Di SMA Negeri 1 Belinyu”. Tujuan dari kegiatan ini memberi informasi kepada guru SMA Negeri 1 Belinyu mengenai UTBK dan memberikan pelatihan dalam membuat soal mata pelajaran yang berkaitan dengan tes Skolastik pada UTBK.

METODE KEGIATAN

Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) ini dilaksanakan di SMA 1 Belinyu pada tanggal 22 Juni 2024 yang diikuti oleh 20 guru mata pelajaran. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

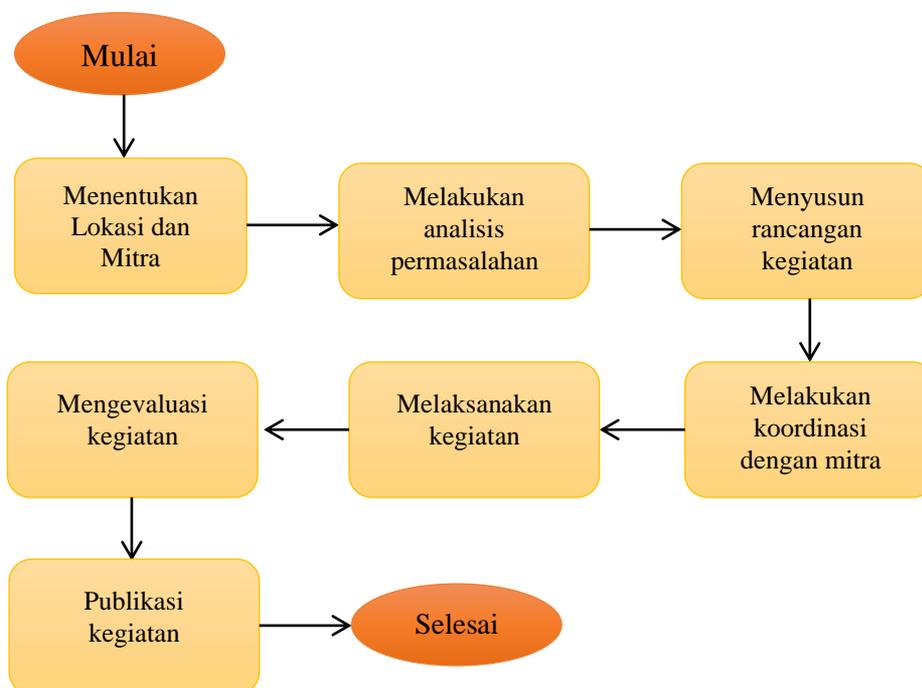
Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat. Adapun tahap persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- Tahap observasi awal merupakan tahapan yang dilakukan untuk melihat lokasi yang akan menjadi titik pusat pelaksanaan pengabdian. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan kegiatan dan apa saja yang akan dilakukan agar kegiatan pengabdian yang dilakukan lebih tepat sasaran. Pada tahap observasi ini, tim pengabdian berdiskusi bersama guru-guru di SMA 1 Belinyu untuk menentukan hal apa saja yang mereka butuhkan.
- Penentuan tema pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dari SMA Negeri 1 Belinyu
- Proses koordinasi dengan guru SMA Negeri 1 Belinyu untuk menjadi mitra dari skema pengabdian yang diusulkan. Bagian ini memberikan gambaran tentang metode, lokasi dan sasaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari program pengabdian ini. Adapun tahap pelaksanaan yang akan dilakukan pada program pengabdian ini sebagai berikut:

- Persiapan materi mengenai aturan UTBK dan terkait teknik penyajian soal skolastik serta pelaksanaan *pretest*.
- Pemaparan materi mengenai penyajian soal dengan memanfaatkan teknologi
- Tahap evaluasi yang ditujukan untuk melakukan evaluasi terhadap keseluruhan program pengabdian yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan *post test* via Google Form untuk mengukur tingkat pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan. Secara garis besar, seluruh rangkaian kegiatan PMTJ disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



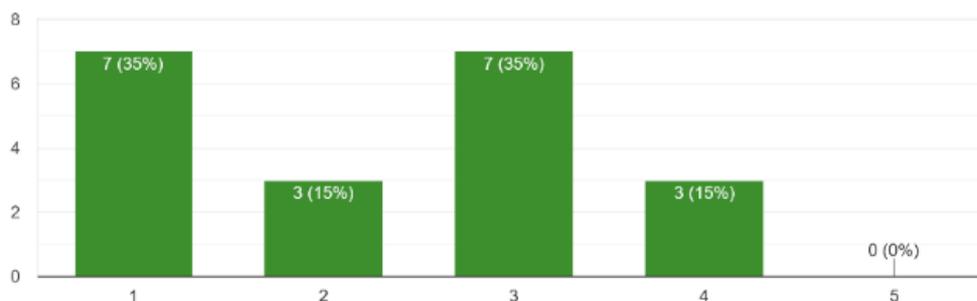
Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengacu pada bagian metode pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan tim pengabdian PMTJ Jurusan Matematika telah melakukan *pretest* menggunakan googleform kepada pihak sekolah yaitu guru SMA N 1 Belinyu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru SMA N 1 Belinyu mengenai model yang ada pada tes Skolastik. Gambar 2 menyajikan hasil *pretest* mengenai pemahaman soal skolastik guru SMA N 1 Belinyu.

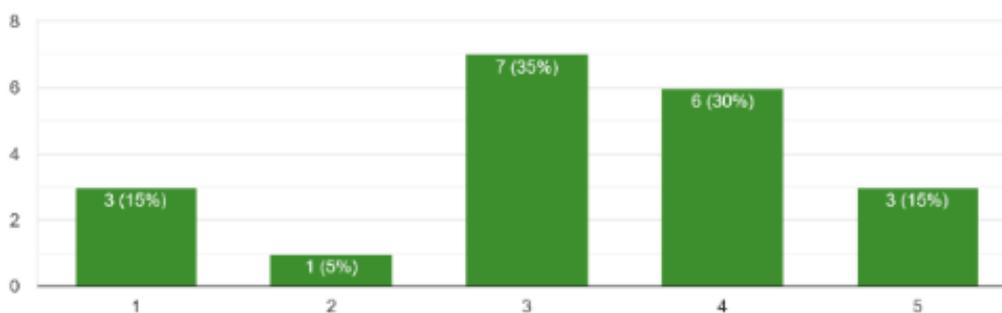
Saya pernah mendengar istilah Skolastik

20 jawaban



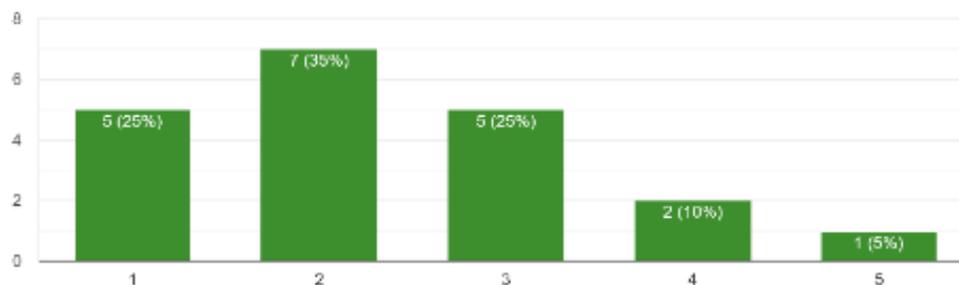
Saya pernah membahas soal soal Skolastik UTBK yang berhubungan dengan mata pelajaran yang saya ampu

20 jawaban



Saya membuat soal pada mata pelajaran yang saya ampu dengan menerapkan soal berbasis Literasi dan Numerasi

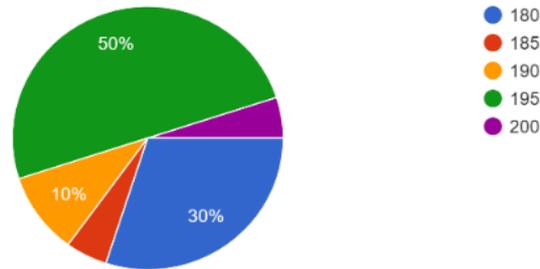
20 jawaban



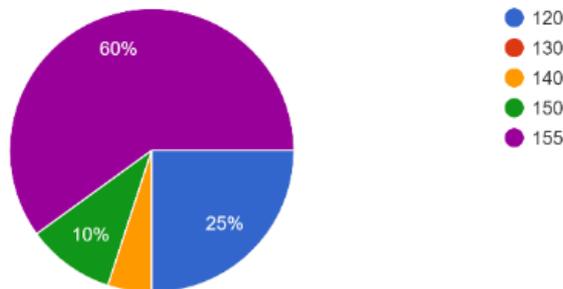
Gambar 2. Nilai *pretest* pemahaman soal skolastik

Berdasarkan Gambar 2, sebagian guru SMA N 1 Belinyu (50% dari jumlah peserta) pernah mendengar istilah skolastik. Selanjutnya, hanya sebagian kecil guru SMA N 1 Belinyu (20% dari jumlah peserta) pernah membahas soal skolastik UTBK. Kemudian, lebih dari 50% guru SMA N 1 Belinyu (60% dari jumlah peserta) pernah membuat soal pada mata pelajaran yang diampu dengan menerapkan soal berbasis Literasi dan Numerasi. Selanjutnya untuk pemahaman guru SMA N 1 Belinyu mengenai soal-soal UTBK akan disajikan pada Gambar 3.

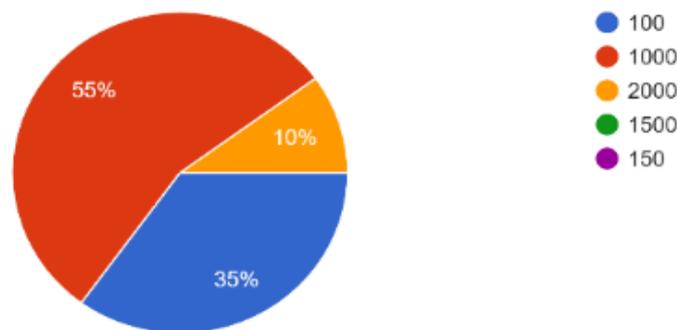
Berapa menit waktu dalam mengerjakan soal UTBK SNBT 2024
20 jawaban



Berapakah jumlah soal UTBK SNBT tahun 2024
20 jawaban



Berapakah nilai UTBK maksimal
20 jawaban



Gambar 3. Nilai *pretest* pemahaman guru terhadap UTBK

Berdasarkan gambar 3, 40% guru SMA1 Belinyu belum mengetahui jumlah soal UTBK, 50% guru tidak mengetahui waktu pengerjaan soal UTBK dan 45% guru tidak mengetahui jumlah soal UTBK. Hal ini menyimpulkan bahwa sekitar hampir 50 % guru masih belum memiliki pengetahuan mengenai UTBK.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Mengimplementasikan Soal Skolastik UTBK yang dilaksanakan di Aula SMA Negeri 1 Belinyu yang melibatkan 20 orang guru. Pihak sekolah sangat antusias terhadap kegiatan ini. Adapun kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua Jurusan Matematika Ibu Ineu Sulistiana, S.E., M.Sc. dilanjutkan oleh sambutan dari kepala SMA Negeri 1 Belinyu. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Pada gambar 4, penyampaian materi pertama oleh Ibu Baiq Desy Aniska Prayanti, S.Si., M.Sc. mengenai sejarah sistem penerimaan mahasiswa di Indonesia dilanjutkan dengan materi penalaran umum dan pengetahuan kuantitatif serta penyampaian materi kedua mengenai penalaran matematika disampaikan oleh Ibu Desy Yuliana Dalimunthe, S.E., M.Sc. Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi peserta dan narasumber, seperti terlihat pada gambar 5.



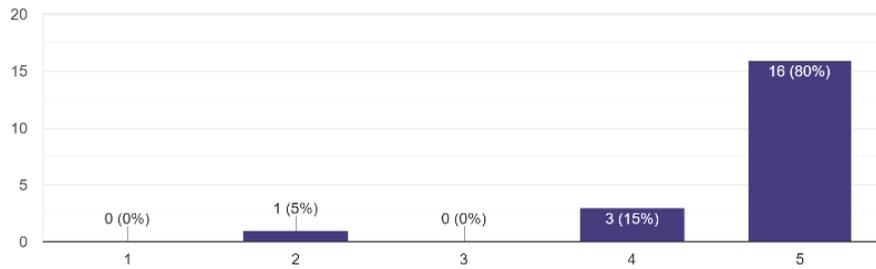
Gambar 4. Penyampaian Materi



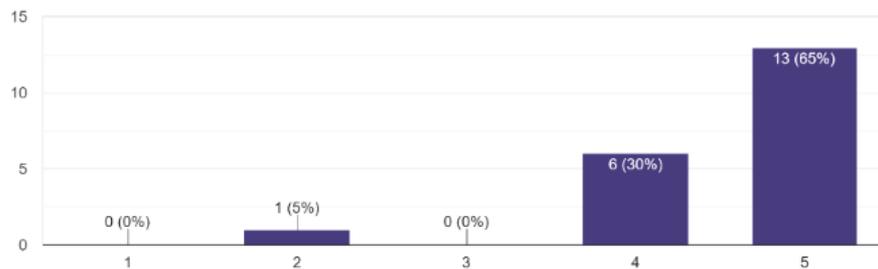
Gambar 5. Para Peserta Pelatihan

Pada tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi, telah dilakukan *posttest* menggunakan googleform untuk mengukur tingkat pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan yang telah dilakukan (Gambar 7.)

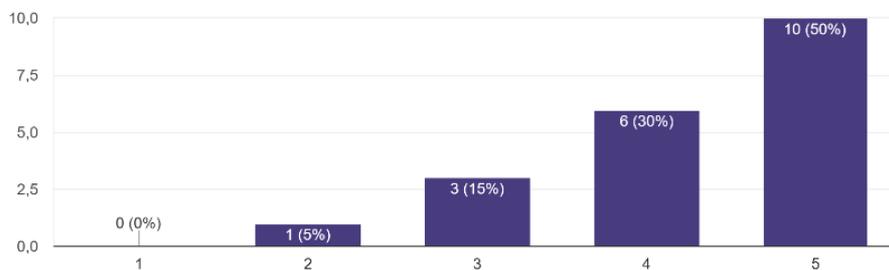
Setelah mengikuti pelatihan pemahaman saya tentang tes skolastik UTBK semakin bertambah
20 jawaban



Menurut saya jika soal skolastik diterapkan dalam setiap mata pelajaran, akan memudahkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi UTBK
20 jawaban



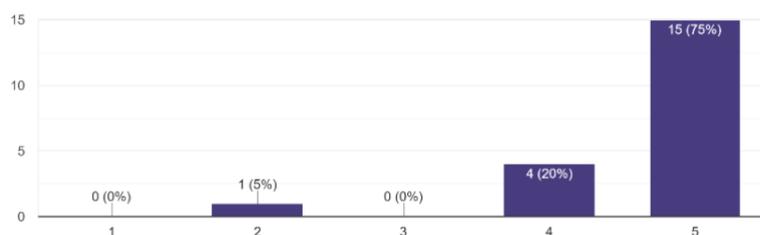
Setelah mengikuti pelatihan saya yakin bisa menerapkan soal berbasis literasi dan numerasi ke dalam mata pelajaran yang saya ampu
20 jawaban



Gambar 6. Hasil *Posttest* pemahaman soal skolastik dan UTBK

Berdasarkan gambar 6, setelah mengikuti pelatihan 95% peserta merasa pemahaman mengenai soal skolastik UTBK semakin meningkat. Sekitar 80% peserta merasa akan mampu menerapkan soal berbasis literasi dan numerasi pada mata pelajaran yang diampu. Kemudian sebanyak 95% peserta optimis jika soal skolastik yang diterapkan pada soal mata pelajaran akan memudahkan siswa dalam menghadapi soal UTBK.

Pelatihan yang diberikan Tim PMTJ Jurusan Matematika sangat bermanfaat
20 jawaban



Gambar 7. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan Pengabdian

Berdasarkan gambar 7, sebanyak 95% peserta merasa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung sangat bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung telah berjalan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan yang dibuat. Terdapat peningkatan pemahaman guru dari yang awalnya hanya mengerti 50% menjadi 95% setelah dipaparkan materi sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian terjadi peningkatan pemahaman para guru di SMA Negeri 1 Belinyu mengenai soal skolastik UTBK yang akan dihadapi oleh siswa yang akan masuk perguruan tinggi. Saran yang dapat diberikan adalah agar kegiatan pelatihan ini juga dapat diberikan oleh pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung dapat terselenggara atas dukungan Hibah Internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung. Kami civitas akademika Jurusan Matematika mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh LPPM dan mitra kami yaitu SMA Negeri 1 Belinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Disnawati H., Y. N. Deda, F. O., Haning., & Pallo, M. (2022). PKM Bimbingan Menyelesaikan Soal Tes Potensi Skolastik (TPS) dalam Mempersiapkan Siswa Mengikuti UTBK- SBMPTN. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(3), 9-16 .
- Fadillah A., Sujana S., & Sukartaatmadja, I. (2019). Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT J. Anal. Sist. Pendidik. Tinggi*, 3(1), 53-55, , doi: 10.36339/jaspt.v3i1.229.
- Gunada I. W., Ayub, S., Makhrus, M., & Abadi, M. (2023). Pelatihan Tes Penalaran Matematika Bagi Siswa SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). *Pengabdian Magister IPA*, 6(2), 179–185.
- Putri, K. A., Amelia, N., Firman, P., & Afifah, A.N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Subtest Penalaran Matematika bagi Siswa yang Mengikuti UTBK Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia Yang Memiliki Kemampuan Untuk Menghadapi Berbagai Tantangan Dalam Kehidupan. 2 (1).
- Reza, M., & Oktaviani, C. (2022). Pelatihan Penguatan Materi Kimia sebagai Kesiapan Guru dalam Menyiapkan Kelulusan UTBK Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 3(1), 66–72. 10.35870/jpni.v3i1.69.

- Said, J. O., Asbari, M., & Salsabila, H. I. (2024). Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri: Langkah Menuju Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi. *Literaksi Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1), 107–111.
- Sriyati, S. (2022). Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022, *Tarb. Wa Ta'lim Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 74–83. 10.21093/twt.v9i1.4210.
- Sutarjo, S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pengembangan Tes Bakat Skolastik Dalam Menghadapi Ujian UTBK Dan Sbmnptn Diera New Normal Covid-19. *Second. Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 97–108. doi: 10.51878/secondary.v2i1.878.
- Syahputra, D. (2021). Challenges and Opportunities for Admission of New Students at Private Universities during the Covid-19 Pandemic. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi*, 322–325.